

Application of Wound Treatment with Moist Wound Healing Method on Diabetic Foot at Alhuda Wound Care Clinic Lhokseumawe

Dedy Ahmady

Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : dedyahmady361@gmail.com, dianv2783@gmail.com

Abstract

Moist wound healing is to maintain the isolation of the wound environment that remains moist by using moisture-retaining, occlusive and semi-occlusive dressings so that wound healing and tissue growth can occur naturally, can accelerate healing by 45% and reduce infections complications and residual scarring. This type of research is descriptive using the case study method. The purpose of this study was to describe the application of wound care using the moist wound healing method in diabetic feet. This study uses 2 respondents. Application of wound care performed on 16 – 24 June 2022. The research results show that the respondent 1 (Mrs. C): Wound size score is 2, the depth of the wound score is 2, wound edge score is 2, cave score is 1, exudation type score is 1, the total exudation score is 2, the skin colour score around the wound is 2, the oedematous tissue score is 1, granulation tissue score is 2, epithelialization score is 2. Total score is 17. While in respondent 2 (Mr. H): Wound size score is 1, the depth of the wound score is 2, wound edge score is 2, cave score is 2, exudation type score is 2, the total exudation score is 2, the skin colour score around the wound is 3, the oedematous tissue score is 1, granulation tissue score is 3, epithelialization score is 2. Total score is 20. It can be concluded that there is a significant change in the wound healing process using the moist method. It is expected that diabetic wound sufferers use modern dressings as a treatment option.

Keywords: Treatment, Healing, Wound, Moist and Diabetic.

Penerapan Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing pada Kaki Diabetik di Klinik Perawatan Luka Alhuda Lhokseumawe

Dedy Ahmady

Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : dedyahmady361@gmail.com

Abstrak

Penyembuhan luka dengan metode lembab adalah menjaga isolasi lingkungan luka agar tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, oklusif dan semi oklusif sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan hingga 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan jaringan parut yang tersisa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan perawatan luka dengan metode penyembuhan luka lembab pada kaki diabetik. Penelitian ini menggunakan 2 responden. Penerapan perawatan luka dilakukan pada tanggal 16 – 24 Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden 1 (Ny. C) : Skor ukuran luka 2, kedalaman luka skor 2, skor tepi luka 2, skor gua 1, skor jenis eksudat 1, skor eksudat total 2, skor warna kulit sekitar luka 2, skor jaringan edematous 1, skor jaringan granulasi 2, skor epitelisasi 2. Skor total 17. Sedangkan pada responden 2 (Tn. H) : Skor ukuran luka 1, kedalaman luka skor 2, skor tepi luka 2, skor gua 2, skor tipe eksudat 2, skor total eksudat 2, skor warna kulit di sekitar luka 3, skor jaringan edematous 1, skor jaringan granulasi 3, skor epitelisasi 2. Skor total 20. Dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan dalam proses penyembuhan luka menggunakan metode lembab. Diharapkan penderita luka diabetik menggunakan pembalut modern sebagai salah satu pilihan pengobatan.

Kata Kunci : Pengobatan, Penyembuhan, Luka, Lembab dan Diabetes.

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2016), *diabetes mellitus* sebagai penyebab kematian ke-7 di dunia. *International Diabetes Federation* (2017) melaporkan jumlah penderita *diabetes mellitus* sebanyak 387 juta jiwa di tahun 2014 meningkat menjadi 424,9 juta jiwa di tahun 2017 dan diperkirakan akan bertambah menjadi 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Pada tahun 2015 diperkirakan dari jumlah 1,6 juta kasus kematian secara langsung disebabkan oleh *diabetes mellitus* dan hampir dari semua kasus tersebut terjadi sebelum usia 70 tahun.

Luka kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi yang ditakuti oleh penderita *diabetes mellitus* karena dapat mengakibatkan terjadinya amputasi (Sari, 2015). Kematian jaringan disertai infeksi bakteri dapat menyebabkan amputasi dan akibat lebih lanjut dapat menyebabkan kematian (Ruslan, 2016). Menurut Meilani (2013) dalam Pratama (2019), prevalensi penderita *ulkus diabetik* di Indonesia sebanyak 15%

dengan angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan *ulkus diabetik* merupakan sebab perawatan rumah sakit penderita *diabetes mellitus* terbanyak yaitu sebesar 80%. Pada tahun 2021 jumlah kematian akibat *diabetes* di Indonesia mencapai 236.711.

Menurut Riskesdas Aceh (2018), penderita *diabetes* di Aceh pada tahun 2018 sebanyak 5,9 juta orang dan berdasarkan pola pertumbuhan penduduk diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 9,3 juta penderita *diabetes* dengan tingkat prevalensi 15,2% untuk daerah *urban* dan 8,1% untuk daerah *rural*. Data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe (2021), jumlah penderita *diabetes mellitus* sebanyak 406 orang. Data kunjungan pasien perawatan luka *diabetik* di Klinik Alhuda Wound Care dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2021 sebanyak 1497 kunjungan.

Saat ini metode perawatan luka yang sedang berkembang berpegang pada prinsip *moisture balance* disebut dengan *modern wound dressing*, yaitu prinsip mempertahankan dan menjaga agar luka tetap lembab untuk proses penyembuhan, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Handayani, 2016). Mempertahankan luka dalam kondisi lembab dapat membantu proses penyembuhan hingga 45% serta dapat mengurangi resiko komplikasi infeksi agar tidak menyebar ke organ yang lain (Kusyati, 2016). Teknik ini memiliki keuntungan luka cepat sembuh, kualitas penyembuhan baik serta dapat mengurangi biaya perawatan luka (Ose et al., 2018). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran penerapan perawatan luka dengan metode *moist* dan mengidentifikasi efisiensi waktu penyembuhan luka juga biaya perawatan luka.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus, untuk menggambarkan penerapan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* pada kaki *diabetik* di Klinik Alhuda Wound Care Kota Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien perawatan luka *diabetik* di Klinik Alhuda Wound Care. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

3. HASIL

a. Gambaran Responden

1). Responden 1 (Ny. C)

Perempuan berusia 58 tahun. Alamat: Uteun Bayi, Kota Lhokseumawe. Mengalami *ulkus diabetikum* sejak 6 bulan yang lalu dan telah melakukan perawatan luka modern selama 4 bulan. Kondisi luka saat ini semakin membaik, menunjukkan tanda-tanda menuju ke arah kesembuhan.

2). Responden 2 (Tn. H)

Laki-laki berusia 60 tahun. Alamat: Jungka Gajah, Kabupaten Aceh Utara. Mengalami *ulkus diabetikum* sejak 8 bulan yang lalu, jempol kaki kanan telah diamputasi. Telah melakukan perawatan luka *modern* selama 3 bulan. Kondisi

luka saat ini semakin membaik, menunjukkan tanda-tanda menuju ke arah kesembuhan.

b. Gambaran Pengkajian Luka

Tindakan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* dilakukan dalam waktu 15 menit. Observasi dan perawatan luka dilakukan selama 4 kali yaitu pada tanggal 16, 18, 21 dan 24 Juni 2022.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Proses Penyembuhan Luka dengan Metode *Moist Wound Healing* di Klinik Alhuda Wound Care

No	Subjek Penelitian	<u>Total</u>	<u>Score</u>	dalam	<u>Winner</u>	<u>Scale</u>
		1	2	3	4	
1.	Ny. C	30	27	22	17	
2.	Tn. H	37	34	27	20	

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas, terjadi perkembangan yang sangat signifikan pada proses penyembuhan luka *diabetik* pada Ny. C, dibuktikan dengan *total score* yang terus mengecil dari hari pertama (1) sampai dengan hari ke empat (4). Hal yang sama juga terjadi pada Tn. H.

Pengkajian luka tanggal 16 Juni 2022, pada Ny. C: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 3, *score* tepi luka = 3, *score* goa = 2, *score* tipe *eksudat* = 3, *score* jumlah *eksudat* = 4, *score* warna kulit sekitar luka = 5, *score* jaringan *edema* = 2, *score* jaringan granulasi = 4, *score* *epitelisasi* = 5. *Total score* = 30. Sedangkan pada Tn. H: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 3, *score* tepi luka = 3, *score* goa = 2, *score* tipe *eksudat* = 5, *score* jumlah *eksudat* = 5, *score* warna kulit sekitar luka = 5, *score* jaringan *edema* = 4, *score* jaringan granulasi = 4, *score* *epitelisasi* = 5. *Total score* = 37.

Pengkajian luka tanggal 18 Juni 2022, pada Ny. C: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 2, *score* tepi luka = 3, *score* goa = 2, *score* tipe *eksudat* = 3, *score* jumlah *eksudat* = 3, *score* warna kulit sekitar luka = 4, *score* jaringan *edema* = 2, *score* jaringan granulasi = 3, *score* *epitelisasi* = 4. *Total score* = 27. Sedangkan pada Tn. H: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 2, *score* tepi luka = 3, *score* goa = 2, *score* tipe *eksudat* = 5, *score* jumlah *eksudat* = 4, *score* warna kulit sekitar luka = 5, *score* jaringan *edema* = 3, *score* jaringan granulasi = 4, *score* *epitelisasi* = 4. *Total score* = 34.

Pengkajian luka tanggal 21 Juni 2022, pada Ny. C: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 2, *score* tepi luka = 2, *score* goa = 1, *score* tipe *eksudat* = 3, *score* jumlah *eksudat* = 2, *score* warna kulit sekitar luka = 3, *score* jaringan *edema* = 1, *score* jaringan granulasi = 2, *score* *epitelisasi* = 4. *Total score* = 22. Sedangkan pada Tn. H: *Score* ukuran luka = 2, *score* kedalaman luka = 2, *score* tepi luka = 2, *score* goa = 2, *score* tipe *eksudat* = 4, *score* jumlah *eksudat* = 2, *score* warna kulit

sekitar luka = 4, *score jaringan edema* = 1, *score jaringan granulasi* = 4, *score epitelisasi* = 4. *Total score* = 27.

Pengkajian luka tanggal 24 Juni 2022, pada Ny. C: *Score ukuran luka* = 2, *score kedalaman luka* = 2, *score tepi luka* = 2, *score goa* = 1, *score tipe eksudat* = 1, *score jumlah eksudat* = 2, *score warna kulit sekitar luka* = 2, *score jaringan edema* = 1, *score jaringan granulasi* = 2, *score epitelisasi* = 2. *Total score* = 17. Sedangkan pada Tn. H: *Score ukuran luka* = 1, *score kedalaman luka* = 2, *score tepi luka* = 2, *score goa* = 2, *score tipe eksudat* = 2, *score jumlah eksudat* = 2, *score warna kulit sekitar luka* = 3, *score jaringan edema* = 1, *score jaringan granulasi* = 3, *score epitelisasi* = 2. *Total score* = 20.

4. PEMBAHASAN

Proses penyembuhan luka *diabetik* pada Ny. C dan Tn. H setelah diterapkan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* berlangsung baik, ditandai dengan ukuran luka yang semakin mengecil, kedalaman luka semakin berkurang, tepi luka semakin menyatu dengan dasar luka, goa makin menutup, tipe *eksudat* semakin aman, jumlah *eksudat* semakin berkurang, warna kulit sekitar luka semakin membaik, jaringan yang *edema* semakin hilang, pertumbuhan jaringan *granulasi* semakin banyak dan *epitelisasi* yang terjadi semakin sempurna. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Winter yang mengatakan bahwa *re-epitelisasi* lebih cepat di bawah *occlusive dressing*, dengan alasan permukaan luka menjadi *moist* atau lembab (Kannon, Garrett, 1995). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinman dan Maibach tentang *occlusive dressing*, bahwasanya *treatment* ini memberikan keuntungan, antara lain: Mengurangi permukaan luka yang *nekrosis*, mencegah luka menjadi kering, mengurangi nyeri, mengurangi perawatan luka, menstimulasi *growth factor*, mengaktifasi *enzim* yang dibutuhkan untuk *debridemang* serta menyiapkan perlindungan pada luka, sehingga luka menjadi lebih cepat sembuh (Carville, 2012).

5. KESIMPULAN

1. Penerapan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* pada kaki *diabetik* Ny. C sesuai dengan harapan, tidak ada terjadi pemanjangan fase penyembuhan luka.
2. Penerapan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* pada kaki *diabetik* Tn. H sesuai dengan harapan, tidak ada terjadi pemanjangan fase penyembuhan luka.
3. Metode *moist wound healing* mempercepat proses penyembuhan luka *diabetik*.
4. Menggunakan metode *moist wound healing* dapat menekan biaya perawatan luka *diabetik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, S., Hariani & Dwianti, U. (2019). *Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing pada Ulkus Diabetik di Klinik Perawatan Luka ETN Makassar*. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 10 (01), 19-24.
- Asuh, F.P., et al. (2019) *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 3 (2), pp 221-224
- Basri, Muhammad, Harastuti & Rahmatia (2018). *Hubungan Status Nutrisi dan Kecemasan dengan Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Barru*. 12, pp. 476-481.
- Dhivya, S., Vijaya, V. & Santhini, E. (2015). Wound Dressings. 5 (4), pp. 24-28. doi:10.7603/s40.
- Gito, G. & Rochmawati, E. (2018). *Effectiveness of Modern Wound Dressing on The Growth of Staphylococcus Aureus Bacteria*. Jurnal Keperawatan, 9 (2), p. 88. doi. 10.22219/jk.v9i2.5160.
- Handayani, L.T. (2016). *Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing*. Jember, Universitas Muhammadiyah, 6 (2), pp.149-159.
- International Diabetes Federation. (2018). *IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Diabetes Prevalence for 2017 and Projections for 2045; Diabetes Research and Clinical Practice*. Elsevier B.V., 138, pp. 271-281. doi: 10.1016/j.diabres.2018.02.023.
- Kartika, R.W., et al. (2018). *Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing : Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing*. 42 (7), pp. 546-550.
- Maryunani, A. (2015). *Perawatan Luka Modern Terkini dan Terlengkap Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri*. Jakarta: In Media.
- Meilin, A., et al. (2019). *Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Luka Modern Dressing di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat*. 1 (1), pp. 77-86. doi: 10.33088/jkr.vli2.415.
- Merdekawati, D., & Rasyidah, AZ. (2017). *Hubungan Prinsip dan Jenis Balutan dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing*. Jurnal Endurance, 2 (1), p. 90. doi: 10.22216/jen.v2i1.1658.
- Nontji Werna, H. S.A. R. (2015). *Teknik Perawatan Luka Modern dan Konvensional terhadap Kadar Interleukin 1 dan Interleukin 6 pada Pasien Luka Diabetik (Modern and Conventional Wound Dressing to Interleukin 1 and Interleukin 6 in Diabetic Wound)*. Jurnal Ners, 10 (1), pp. 133-137.
- Ose, M. I, Utami, P.A. dan Damayanti, A. (2018). *Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing pada Penyembuhan Ulkus Diabetik*. 1 (1), 101-112.
- Wahidin, A. (2013). *Perawatan Luka Modern Dressing*. Dipetik Januari 02, 2021, dari <http://Mediacostore.com>
- WHS. (2020). *Wound Healing Society*. <http://woundheal.org/>

- Angriani, S., Hariani & Dwianti, U. (2019). *Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing pada Ulkus Diabetik di Klinik Perawatan Luka ETN Makassar*. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 10 (01), 19-24.
- Asuh, F.P., et al. (2019) *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 3 (2), pp 221-224
- Basri, Muhammad, Harastuti & Rahmatia (2018). *Hubungan Status Nutrisi dan Kecemasan dengan Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Barru*. 12, pp. 476-481.
- Dhivya, S., Vijaya, V. & Santhini, E. (2015). *Wound Dressings*. 5 (4), pp. 24-28. doi:10.7603/s40.
- Gito, G. & Rochmawati, E. (2018). *Effectiveness of Modern Wound Dressing on The Growth of Staphylococcus Aureus Bacteria*. Jurnal Keperawatan, 9 (2), p. 88. doi. 10.22219/jk.v9i2.5160.
- Handayani, L.T. (2016). *Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing*. Jember, Universitas Muhammadiyah, 6 (2), pp.149-159.
- International Diabetes Federation. (2018). *IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Diabetes Prevalence for 2017 and Projections for 2045; Diabetes Research and Clinical Practice*. Elsevier B.V., 138, pp. 271-281. doi: 10.1016/j.diabres.2018.02.023.
- Kartika, R.W., et al. (2018). *Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing : Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing*. 42 (7), pp. 546-550.
- Maryunani, A. (2015). *Perawatan Luka Modern Terkini dan Terlengkap Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri*. Jakarta: In Media.
- Meilin, A., et al. (2019). *Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Luka Modern Dressing di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat*. 1 (1), pp. 77-86. doi: 10.33088/jkr.vli2.415.
- Merdekawati, D., & Rasyidah, AZ. (2017). *Hubungan Prinsip dan Jenis Balutan dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing*. Jurnal Endurance, 2 (1), p. 90. doi: 10.22216/jen.v2i1.1658.
- Nontji Werna, H. S.A. R. (2015). *Teknik Perawatan Luka Modern dan Konvensional terhadap Kadar Interleukin 1 dan Interleukin 6 pada Pasien Luka Diabetik (Modern and Conventional Wound Dressing to Interleukin 1 and Interleukin 6 in Diabetic Wound)*. Jurnal Ners, 10 (1), pp. 133-137.
- Ose, M. I, Utami, P.A. dan Damayanti, A. (2018). *Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing pada Penyembuhan Ulkus Diabetik*. 1 (1), 101-112.
- Wahidin, A. (2013). *Perawatan Luka Modern Dressing*. Dipetik Januari 02, 2021, dari <http://Mediacostore.com>
- WHS. (2020). *Wound Healing Society*. <http://woundheal.org/>